

WAWANCARA
KEPALA BIDANG PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT
PUSAT PENCEGAHAN LAKHAR BNN

1. Menurut saudara, selama ini apakah kegiatan kemahasiswaan sudah berjalan dengan baik dalam kampanye pencegahan penyalahgunaan Narkoba ?

"Kegiatan kemahasiswaan dalam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta penting peranannya dalam sosialisasi pencegahan bahaya narkoba di kampus. Generasi muda sebagai harapan bangsa yang merupakan generasi penerus harus kita selamatkan dari ancaman bahaya Narkoba. Melalui kegiatan kemahasiswaan merupakan wadah aspirasi aktifitas mahasiswa yang sangat positif. BNN dalam setiap kegiatannya baik di pusat maupun di daerah selalu berupaya menggandeng dan mengikutsertakan baik itu perwakilan dosen maupun mahasiswa yang berprestasi untuk mengkampanyekan dan mendukung program pencegahan BNN yang telah ditetapkan".

2. Berkaitan dengan maraknya penyalahgunaan Narkoba dikalangan mahasiswa, sepanjang masa ibu bertugas apakah Divisi Mahasiswa Anti Narkoba Universitas Trisakti telah menunjukkan kinerja dan programnya bersama BNN?

"Divisi Mahasiswa Anti Narkoba Universitas Trisakti hampir selama dua tahun telah sering kita libatkan dalam event-event tertentu baik dalam event kecil seperti seminar maupun event besar seperti peringatan Hari Anti Narkoba Indonesia yang jatuh. Wadah mereka sangat bagus, sayang rasanya jika tidak dimanfaatkan dalam kampanye kepada sesama mahasiswa untuk menjauhi narkoba. Perwakilan mereka pun telah lebih dua kali kita utus ke luar negeri seperti Thailand dalam program Colombo Plan maupun Youth Congress"

3. Apakah harapan ibu terhadap wadah kemahasiswaan tersebut dan saran ibu dalam upaya perbaikan kedepan ?

"Besarnya harapan saya kepada mahasiswa yang lain untuk berinisiatif dan melakukan gerakan mahasiswa yang positif seperti yang diprakarsai Divisi Mahasiswa Anti Narkoba Universitas Trisakti. Saran saya hanya hendaknya wadah yang sudah terbentuk ini dapatnya dimanfaatkan oleh mahasiswa diluar keanggotaan. Perlu adanya terobosan dan inisiatif kegiatan yang berbobot sehingga mahasiswa tertarik dan turut berpartisipasi dalam pencegahan bahaya narkoba dilingkungan sekitarnya tidak hanya dalam lingkungan kampus. Kegiatan yang positif akan memberikan rangsangan yang positif pula. Dukungan dari pelaksana pengambil kebijakan di kampus agar lebih ditingkatkan"

WAWANCARA
PRESIDEN MAHASISWA DIVISI MAHASISWA ANTI NARKOBA
(DMAN) UNIVERSITAS TRISAKTI -JAKARTA

1. Menurut saudara, selama ini apakah kegiatan kemahasiswaan Divisi Mahasiswa Anti Narkoba sudah berjalan dengan baik dalam kampanye pencegahan penyalahgunaan Narkoba ?

"Kegiatan Divisi Mahasiswa Anti Narkoba (DMAN) Usakti yang telah berlangsung selama ini walaupun banyak kekurangan dan hambatan yang dihadapi pada umumnya berjalan baik. Walaupun dengan dana yang terbatas namun adanya banyak dukungan dari luar seperti BNN, telah memberikan harapan yang besar bagi pelaksanaan program kebijakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di Usakti. Contohnya dalam lomba karya tulis peringatan HANI bulan Juni 2008 diharapkan akan berlangsung secara rutin. DMAN dengan tugas pokok prevention bertekad memberikan andil mengkampanyekan perang melawan narkoba"

2. Apakah kendala yang dihadapi dan harapan kedepan dalam pelaksanaan kebijakan Rektor tentang pencegahan penyalahgunaan Narkoba selama ini?

"Divisi Mahasiswa Anti Narkoba Universitas Trisakti telah dua tahun melakukan kegiatan pencegahan di tiap event kemahasiswaan maupun event diluar kampus. Tentunya dalam kegiatan tersebut banyak kendala yang dihadapi, seperti jumlah anggota yang masih sedikit sekitar 30 orang dibandingkan jumlah mahasiswa keseluruhan yang mencapai ratusan ribu rasanya tidak sebanding dengan mengingat bahaya narkoba bagi diri kita. Masalah dana yang terbatas dan dimaksimalkan seminim mungkin yang pada akhirnya berimbas pada kualitas program yang kurang bahkan ada program yang tidak terlaksana, seperti pada bidang hukum dan konseling tidak berjalan sama sekali. Masalah waktu kuliah yang berbenturan dengan jadwal kegiatan DMAN. Struktur organisasi DMAN yang tidak pas dan terkesan banyak birokrasi yang ditempuh. Harapan saya struktur organisasi lebih diperbesar dan dibawah pengawasan Rektor agar dalam kegiatannya lebih maksimal. Motto kami adalah 'Pencegahan Lebih Baik Daripada Mengobati', mahasiswa akan lebih banyak terselamatkan bila sektor pencegahan diperkuat dan didukung oleh kampus.

WAWANCARA
KETUA TIM PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
(TPPN) UNIVERSITAS TRISAKTI -JAKARTA

1. Menurut saudara, selama ini apakah kebijakan pencegahan di kampus anda sudah berjalan dengan baik dalam perang melawan Narkoba ?

”Perang melawan Narkoba telah bergema jauh sejak dikeluarkannya SK Rektor tahun 1999 tentang Sanksi pemecatan bagi mahasiswa yang terbukti meyakinkan melakukan peredaran dan penyalahgunaan narkoba dalam lingkungan kampus. Pimpinan universitas kami tidak main-main dengan itu, sudah banyak mahasiswa yang dikeluarkan dari kampus karena tertangkap tangan memakai narkoba. Kebijakan tersebut berdampak positif dalam menciptakan kampus bebas narkoba walaupun banyak pro kontra dalam penyelenggaraannya. Diharapkan kebijakan tersebut memberikan efek jera bagi mahasiswa untuk tidak mengkonsumsi narkoba. Pada garis besarnya kebijakan program pencegahan di lingkungan kampus kami sudah berjalan maksimal walaupun masih banyak kekurangan disana-sini”

2. Apakah dengan didirikannya Divisi Mahasiswa Anti Narkoba akan mengganggu kelangsungan program TPPN yang anda ketuai?

“Divisi Mahasiswa Anti Narkoba di kampus kami tidak mengganggu kelancaran tugas kami dalam perang melawan narkoba, malah diharapkan lebih seenergi dalam setiap kegiatannya. Maksudnya, bila TPPN melakukan kegiatan programnya DMAN akan kami ajak begitu sebaliknya”

3. Berkaitan kendala anggaran dana operasional DMAN yang masih terbatas, adakah dukungan dana dari TPPN untuk DMAN?

“Masalah dana, pada dasarnya kami dukung, namun untuk besarnya kami selalu koordinasikan dengan anggota yang lain karena menyangkut ADART organisasi” Namun kami upayakan untuk tahun kedepan anggaran dana DMAN akan kami perjuangkan untuk ditingkatkan, akan tetapi ukurannya secara proporsional. Hendaknya dana yang terbatas bukan merupakan masalah pokok dalam tiap kegiatan, pentingnya inovasi dan kreatifitas mahasiswa didalamnya. BNN dalam hal ini kami harapkan memberikan dukungan dalam kegiatan kami tidak semata dalam bentuk uang, tapi pelibatan kami dalam program BNN serta dukungan materi penyuluhan sudah merupakan wujud koordinasi yang baik antara BNN dengan perguruan tinggi”.